

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan riset. Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dasar (*basic qualitative research*). Dengan demikian maka pada bab ini, penulis menguraikan alasan mengapa menggunakan penelitian kualitatif dasar dan penjelasan natur metode penelitian ini, kriteria partisipan dan cara memilihnya, prosedur pengumpulan data dan protokol wawancara serta penyimpanan data, prosedur analisis data, validitas dan reliabilitas, serta etika penelitian. Bab ini akan diakhiri dengan kesimpulan.

Desain Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi staf Perkantas mengenai kebahagiaan hidup mereka dalam pelayanan di Perkantas cabang Sulawesi Utara. Peristiwa dan pengalaman hidup setiap staf yang memengaruhi kebahagiaan mereka sangatlah berbeda dan personal. Oleh karena itu, maka metodologi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

John W. Creswell dan J. David Creswell melihat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang sangat tepat untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada pada seseorang ataupun kelompok berkaitan dengan suatu masalah sosial atau kemanusiaan tertentu.¹ Mereka bahkan menegaskan: “Ide utama di balik penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari masalah atau isu dari para partisipan dan menangani penelitian untuk memperoleh informasi tersebut.”²

Senada dengan itu, Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sangat tepat digunakan apabila peneliti bergelut dengan pertanyaan tentang bagaimana memahami pengalaman pribadi seseorang.³ Lebih lanjut ia menyatakan bahwa yang menjadi pembeda utama antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif adalah pada pengumpulan dan analisis data. Berkaitan dengan data acuan, penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka (*numbers*) sebagai data sedangkan penelitian kualitatif menggunakan, mengumpulkan serta menganalisis kata-kata (*words*) sebagai datanya.

Merriam dan Tisdell juga menyatakan bahwa ada empat karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yakni: penelitiannya berfokus pada proses, pemahaman, dan makna; peneliti adalah instrumen utama pengumpulan dan analisis data; prosesnya bersifat induktif; dan produknya sangat deskriptif.⁴ Penelitian yang berfokus pada

¹John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-5 (Los Angeles: SAGE, 2018), 14.

²Creswell dan Creswell, *Research Design*, 186.

³Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, ed. ke-4, Jossey-Bass Higher and Adult Education Series (San Francisco: John Wiley & Sons, 2015), 6.

⁴Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 15–18. Lih. juga Creswell dan Creswell, *Research Design*, 14

proses, pemahaman dan makna berarti bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk mencapai pemahaman tentang masalah ataupun fenomena yang ada dari sudut pandang partisipan dan bukan dari sudut pandang peneliti.

Ada begitu banyak metode penelitian kualitatif. Merriam dan Tisdell mengemukakan setidaknya ada enam metode penelitian kualitatif yang paling umum digunakan para peneliti, yakni: penelitian kualitatif dasar, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, analisis narasi, dan kualitatif studi kasus. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis menilai bahwa pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dasar.

Ada dua alasan utama penulis memilih penelitian kualitatif dasar. Pertama, pada dasarnya penelitian ini berfokus kepada kehidupan dan pengalaman pribadi setiap individu dari para staf Perkantoran cabang Sulawesi Utara. Kedua, penelitian ini menuntut analisis, interpretasi dan evaluasi kehidupan yang khusus dan mendalam. Penelitian kualitatif dasar memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang mendalam tentang makna kebahagiaan yang ada dalam diri setiap partisipan. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Merriam dan Tisdell:

*Thus qualitative researchers conducting a basic qualitative study would be interested in (1) how people interpret their experiences, (2) how they construct their worlds, and (3) what meaning they attribute to their experiences. The overall purpose is to understand how people make sense of their lives and their experiences.*⁵

⁵Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 24.

Partisipan

Kunci keberhasilan dari sebuah penelitian kualitatif adalah kemampuan mendapatkan dan mempelajari informasi yang mendalam dari partisipan, serta akurasi dalam menangani bahkan menganalisis informasi yang didapatkan. Dengan kata lain, faktor partisipan sangatlah penting, dan mendapatkan informasi yang baik serta valid dari partisipan merupakan hal yang sangat mendasar dalam penelitian kualitatif.

Di dalam memilih partisipan penelitian, ada dua cara yang umum dilakukan, yakni: *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Merriam dan Tisdell menyatakan bahwa *non-probability sampling* adalah cara yang tepat digunakan bagi sebagian besar penelitian kualitatif.⁶ Hal ini dikarenakan *probability sampling*, yang umumnya dilakukan secara acak sederhana, memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dari sampel ke populasi tempat penelitian tersebut diambil; dan generalisasi dalam pengertian statistik ini tidak diperlukan atau bahkan tidak dapat dibenarkan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, *non-probability sampling* atau yang juga disebut sebagai *purposeful sampling* adalah cara yang tepat digunakan dalam penelitian ini.⁷

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka ada dua kualifikasi utama peserta yang diminta untuk memberikan partisipasinya dalam penelitian ini. Pertama, partisipan adalah para staf Perkantasan. Kedua, para staf ini adalah mereka yang secara

⁶Ibid., 96.

⁷Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto: Pena Persada, 2021), 52. Hadi, dkk., menuliskan: "Sampling Purposif yakni peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud menggambarkan demografi responden, misal dari sisi usia, jenis kelamin, ... Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian."

khusus mendedikasikan hidup mereka melayani di Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 10 orang staf Perkantas cabang Sulawesi Utara. Sepuluh orang partisipan ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 5 orang staf yang sudah melayani lebih dari 3 tahun, dan 5 partisipan lainnya yang melayani sebagai staf di bawah 3 tahun.

Demi lancarnya penelitian ini, penulis terlebih dahulu sudah menghubungi para partisipan melalui telepon. Hal ini dimaksud agar setiap partisipan mendapatkan informasi terkait penyelenggaraan penelitian ini. Selain itu, penulis juga telah meminta kesediaan diri dari setiap partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting dan strategis dalam penelitian. Semua penelitian pasti akan mengumpulkan data. Kualitas data harus dijaga. Hadi, dkk., mengatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.”⁸ Data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan setiap partisipan yang ada.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) dan pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Wawancara semi-terstruktur memiliki lima ciri utama, yakni: (1) pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; (2) kecepatan wawancara dapat diprediksi; (3) fleksibel, tetapi terkontrol dalam pertanyaan atau

⁸Ibid., 58.

jawaban; (4) ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata; (5) tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁹

Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk merespons dengan cepat hal-hal yang muncul saat wawancara, seperti: situasi yang ada, pandangan dunia yang muncul dari responden, dan ide-ide baru mengenai topik tersebut.¹⁰

Open-ended question merupakan jenis pertanyaan yang baik dalam wawancara penelitian kualitatif ini. Carla Willig menjelaskan bahwa dengan *open-ended question* partisipan tentunya tidak akan menjawab dengan jawaban “ya” atau “tidak” yang sederhana, namun sebaliknya akan memberikan gambaran rinci dan, jika memungkinkan, juga penjelasan tentang suatu fenomena yang terjadi.¹¹ Untuk melihat bagaimana persepsi staf Perkantasan cabang Sulawesi Utara tentang kebahagiaan dalam pelayanan mereka maka semakin detail dan semakin deskriptif jawaban yang diberikan akan semakin baik.¹²

Wawancara dilakukan secara tatap muka di tempat dan waktu yang sudah ditentukan. Guna mempermudah proses wawancara serta pembuatan verbatimnya, wawancara ini direkam. Selain direkam secara audio (maupun video), peneliti juga menggunakan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dari hasil percakapan. Oleh karena itu, peneliti selalu membawa buku catatan pada sesi wawancara untuk

⁹Ibid, 62.

¹⁰Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 111.

¹¹Carla Willig, *Introducing Qualitative Research in Psychology: Adventures in Theory and Method*, ed. ke-2 (Maidenhead: Open University Press, 2008), 20.

¹²Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Merriam dan Tisdell ketika menjelaskan tentang pentingnya *open-ended question*. Dengan singkat dan jelas mereka menegaskan: “*The more detailed and descriptive the data, the better.*” Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 121.

mencatat semua hal-hal menarik yang muncul dalam perbincangan, seperti: pemikiran pribadi, kesan, refleksi, komentar, dan pertanyaan lanjutan.

Nama-nama serta nomor telepon partisipan diperoleh dari staf kantor Perkantas Sulawesi Utara. Setelah mendapatkan nama-nama partisipan, peneliti meminta kesediaan diri mereka untuk terlibat dalam penelitian ini. Kesediaan diri partisipan ditandai dengan surat kesediaan diri dan ditandatangani oleh masing-masing partisipan. Komunikasi dengan calon partisipan guna meminta kesediaan diri mereka dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan melalui telepon.

Seperti telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri atas pertanyaan utama dan subpertanyaan terkait (*probes*).¹³ Pertanyaan ini diharapkan dapat membantu para peserta untuk dapat membagikan pengalaman dan kisah mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memahami partisipan dengan lebih mendalam. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Anda, apa itu kebahagiaan?
2. Boleh jelaskan kehidupan yang bahagia itu seperti apa?
3. Apa saja yang membuat Anda bahagia dalam pelayanan sebagai staf Perkantas di Sulawesi Utara?
4. Apa pengalaman paling membahagiakan yang Anda alami selama menjadi staf Perkantas Sulut?

¹³Tentang probes, Merriam dan Tisdell menjelaskan: “*Probes are also questions or comments that follow up on something already asked... You make adjustments in your interviewing as you go along. You sense that the respondent is onto something significant or that there is more to be learned. Probing can come in the form of asking for more details, for clarification, for examples.*” Ibid., 122–23.

5. Hal-hal apa sajakah yang Anda anggap berarti/berharga dalam hidup sebagai seorang staf Perkantas Sulut?
6. Adakah hal lain yang dapat Anda lakukan yang menurut Anda akan dapat membuat Anda lebih berbahagia dan bermakna?
7. Sebagai seorang staf Perkantas Sulut, bagaimana Perkantas sebagai institusi dapat menolong Anda dan staf-staf lain hidup bahagia?

Prosedur Analisis Data

Data hasil wawancara seluruh partisipan selanjutnya dianalisis. Tujuan utama analisis data wawancara ini adalah untuk memahami dan memberi makna. Analisis data melibatkan konsolidasi, reduksi, serta penafsiran apa yang dikatakan oleh partisipan dan apa yang dilihat ataupun dibaca peneliti.¹⁴ Jadi dengan penelitian ini, peneliti memahami dan memaknai kata-kata yang disampaikan oleh para staf Perkantas cabang Sulawesi Utara berkaitan kebahagiaan mereka dalam pelayanan. Analisis data ini sifatnya kompleks karena peneliti wajib memperhatikan dengan saksama dan bolak-balik antara potongan data konkret dan konsep abstrak, antara penalaran induktif dan deduktif, antara deskripsi dan interpretasi.

Adapun langkah-langkah analisis data wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti lima langkah analisis data sebagaimana yang dikemukakan Creswell.¹⁵ Pertama, mengatur dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Kedua, membaca dan melihat kembali data yang ada. Ketiga, membuat pengodean seluruh

¹⁴Ibid., 202.

¹⁵Creswell dan Creswell, *Research Design*, 316–17.

data. Keempat, membuat deskripsi, kategori atau tema untuk dianalisis. Kelima, menyampaikan hasil temuan dalam bentuk narasi kualitatif.

Pengodean data merupakan hal yang mutlak penting untuk dilakukan. Dengan pengodean yang tepat maka data menjadi terorganisasi dan terkategori dengan baik.¹⁶ Dalam penelitian ini, pengodean dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.¹⁷ Dalam *open coding*, penulis menandai setiap unit data yang mungkin relevan dengan penelitian ini dengan istilah tertentu. Merriam dan Tisdell menyatakan bahwa di dalam *open coding* ini besar kemungkinan peneliti mengulangi kata atau frasa yang sama persis dengan yang digunakan partisipan; atau terkadang peneliti mungkin menggunakan istilah atau konsep yang berbeda dengan yang digunakan partisipan, namun menggambarkan dengan tepat kata-kata dari partisipan.

Axial coding adalah langkah selanjutnya setelah *open coding*. Pada langkah ini, peneliti menggabungkan kode-kode dari *open coding* di atas, ke dalam kategori yang lebih sedikit dan lebih komprehensif. Hal ini dilakukan dengan kembali membaca transkrip wawancara sambil memperhatikan istilah yang sudah dibuat di *open coding*, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori yang lebih sedikit, menghubungkan kategori dan properti satu sama lain, serta menyempurnakan skema kategori.

¹⁶Creswell menyebutkan, “*Coding is the process of organizing the data by bracketing chunks (or text or image segments) and writing a word representing a category in the margins (Rossman & Rallis, 2012). It involves taking text data or pictures gathered during data collection, segmenting sentences (or paragraphs) or images into categories, and labeling those categories with a term, often based in the actual language of the participant (called an in vivo term).*” Ibid., 316.

¹⁷Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 208-29.

Langkah selanjutnya adalah *selective coding*. Pada langkah ini kategori inti, proposisi, atau hipotesis dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan melihat keterkaitan antara kelompok-kelompok kategori dalam *axial coding*, dan memilih kategori mana yang menjadi tema-tema utama dan hasil temuan penelitian. Selanjutnya, tema-tema utama hasil temuan tersebut dianalisis dan disampaikan dalam bentuk narasi kualitatif.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Hal inilah yang membuat sebuah penelitian itu menjadi akurat, sah dan dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, validitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana penelitian kita menggambarkan, mengukur atau menjelaskan apa yang ingin digambarkan, diukur atau dijelaskan; sedangkan suatu pengukuran dikatakan reliabel jika menghasilkan jawaban yang sama pada kesempatan yang berbeda.¹⁸

Demi menjaga validitas penelitian ini, maka peneliti menggunakan *multiple validity procedures*, yaitu dengan menerapkan dua dari sembilan strategi validasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Strategi tersebut adalah *rich/thick description*, dan *peer examination/review*.

¹⁸Willig, *Introducing Qualitative Research*, 16.

¹⁹Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 259. Merriam dan Tisdell menyebutkan ada sembilan strategi utama validitas data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni: *triangulation, member checks, adequate engagement, researcher's position or reflexivity, peer review, audit trail, rich-thick descriptions, and maximum variation*.

Strategi pertama yang digunakan ialah *rich-thick description*. Peneliti memberikan deskripsi rinci tentang suatu latar, atau menawarkan banyak perspektif tentang suatu tema, sehingga hasilnya menjadi lebih realistis dan kaya.²⁰ *Rich-thick description* memungkinkan pembaca penelitian ini untuk sedikit menyelami pengalaman yang dijelaskan dan tidak menghilangkan apa yang dideskripsikan oleh partisipan. Temuan-temuan hasil wawancara serta kutipan-kutipan langsung pernyataan partisipan dituliskan pada bab 4 sebagai diskusi hasil penelitian ini.

Strategi terakhir yang digunakan ialah *peer review/examination*. Strategi ini melibatkan orang lain selain peneliti untuk membaca, menginterpretasi dan mengomentari proses penelitian, kesesuaian hasil temuan yang muncul dengan data mentah, bahkan interpretasi tentatif.²¹ Dalam penelitian ini, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing sebagai *peer reviewer*.

Hal lain yang sangat penting berkaitan dengan validitas dan reliabilitas dalam sebuah penelitian kualitatif adalah tentang peran peneliti. Setiap peneliti membawa bias tertentu dalam penelitian yang dilakukannya karena memang peneliti adalah pribadi yang memiliki latar belakang tertentu, pemahaman-pemahaman tertentu, nilai-nilai tertentu, bahkan asumsi tertentu terkait penelitiannya. Hal ini bisa sangat berguna dan menguntungkan penelitian, namun sebaliknya juga bisa sangat merugikan. Kunci agar tidak merugikan penelitian adalah dengan bersikap seobjektif mungkin. Tentang hal ini Creswell mengatakan, "*the role of the researcher as the primary data collection instrument necessitates the identification of personal values,*

²⁰Creswell dan Creswell, *Research Design*, 324.

²¹Merriam dan Tisdell, *Qualitative Research*, 259.

assumptions and biases at the outset of the study."²² Dengan demikian maka dalam penelitian ini, peneliti perlu terus mengingatkan diri sendiri bahwa data yang dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan seobjektif mungkin hanyalah data yang berasal dari partisipan saja.

Etika Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, etika penelitian merupakan hal yang sangat diperhatikan. Etika penelitian dimaksud berkaitan dengan beberapa isu. Pertama, kerahasiaan. Kerahasiaan data partisipan harus terjaga dan tidak boleh diketahui oleh pihak lain dengan alasan apa pun. Kedua, kesediaan diri. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini harus berada dalam kesadaran diri penuh menyatakan kesediaan dirinya terlibat dalam penelitian ini tanpa paksaan. Karenanya, penulis mengajukan lembar persetujuan kepada semua partisipan untuk ditandatangani sebagai bentuk kesediaan diri mereka. Selain itu, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara harus sesuai dengan kesepakatan dengan setiap partisipan. Bahkan penulis juga memastikan bahwa partisipan dapat bebas mengundurkan diri dari penelitian, tanpa mendapat intimidasi atau paksaan apa pun dari penulis. Ketiga, keterbukaan. Penulis wajib memberitahu partisipan tentang topik dan tujuan penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini, penulis juga tidak melakukan manipulasi atau segala bentuk penipuan terhadap partisipan.

Hal lain peneliti lakukan untuk menjunjung tinggi nilai etika penelitian ini ialah dengan tetap mengikuti arahan dosen pembimbing mulai dari awal hingga

²²Creswell dan Creswell, *Research Design*, 183.

penelitian ini berakhir. Peneliti mengusahakan penilaian dan interpretasi yang objektif demi pemaknaan data yang lebih baik, akurat serta valid.

Kesimpulan

Di dalam bab ini, penulis telah menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan desain dan prosedur penelitian yang digunakan untuk memahami persepsi staf Perkantas cabang Sulawesi utara mengenai kebahagiaan mereka dalam pelayanan Perkantas. Penulis menjelaskan alasan mengapa menggunakan metode kualitatif dasar sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Penjelasan lain juga mencakup partisipan, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, serta validitas dan reliabilitas. Bab ini ditutup dengan penjelasan mengenai isu-isu etika penelitian karena diharapkan penelitian ini dilakukan dengan benar, tepat dan sesuai.

